



Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Pada Masa Pandemi Covid-19

Edi Sumarwan*¹, Tina Kartika¹, Iin Avitasari²

¹Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita, Lampung, Indonesia

Abstract

Communication innovation in religious counseling during the Covid-19 pandemic is needed to support the achievement of the goals of religious counseling. Various kinds of communication strategies can be used according to the needs and conditions in the field. During the coronavirus pandemic, implementation was very limited because it was hindered by large-scale social restrictions (PSBB). The research method chosen in this study is the Systematic Literature Review (SLR). Data collection was carried out by documenting and reviewing articles related to the ministry of religion religious counselor communication during the Covid-19 Pandemic in the 2021-2022 period. The articles used in this study were 9 articles based on the Google Scholar database which were filtered using the Publish Or Perish application. Based on this research, it was found that the communication of extension workers at the Ministry of religion during the Covid-19 pandemic made use of new media as intermediaries to convey guidance to the people. The new media used include Whatsapp, Whatsapp Group, Facebook, Instagram, podcast media and live streaming, Youtube, and also. In addition, several extension officers held limited meetings in compliance with health protocols.

Keywords: Communication; Ministry Of Religion Religious Counselor; Covid-19 Pandemic; SLR

Intisari

Inovasi komunikasi dalam konseling keagamaan pada masa pandemi Covid-19 sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan konseling keagamaan. Berbagai macam strategi komunikasi dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Pada masa pandemi virus corona, penerapannya sangat terbatas karena terhambat pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penelitian ini memilih menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR). Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan kajian artikel terkait Komunikasi Penyuluh Keagamaan Kementerian Agama pada Masa Pandemi Covid-19 periode 2021-2022. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 artikel berdasarkan database Google Scholar yang disaring menggunakan aplikasi Publish or Perish. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa komunikasi penyuluh Agama pada masa pandemi Covid-19 memanfaatkan media baru sebagai perantara untuk menyampaikan pembinaan kepada masyarakat. Media baru yang digunakan antara lain Whatsapp, Whatsapp Group, Facebook, Instagram, media podcast dan live streaming, Youtube, dan juga. Selain itu, beberapa penyuluh juga mengadakan rapat terbatas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Komunikasi; Penyuluh Keagamaan Kementerian Agama; Pandemi covid-19; SLR

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang majemuk, penduduknya terbingkai dalam beragam suku, adat, bahasa, budaya dan agama. Hal ini menjadi keunikan serta kekayaan tersendiri untuk Indonesia. Hikmah & Chudzaifah (2022, p. 51) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara agamis, hal ini dapat dilihat aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat tidak lepas dari nilai-nilai agama.

*E-mail Korespondensi: 2226031005@students.unila.ac.id

DOI: [10.24090/jpa.v25i1.2024.pp125-137](https://doi.org/10.24090/jpa.v25i1.2024.pp125-137)

Pada saat ini terdapat 6 agama yang resmi di Indonesia yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Adapun persentasenya agama yang diperoleh dari data (Portal Informasi Indonesia, 2022) sebagai berikut, agama Islam sebanyak 87%, Kristen 6,9%, Katolik 2,9%, Hindu 1,7 %, Buddha 0,7% dan agama Khonghucu 0,05%. Hubungan antar agama ini harus terus dijaga agar dapat tercipta kerukunan antar umat beragama.

Upaya pemerintah menjaga kerukunan antar umat beragama adalah dengan melibatkan seluruh elemen, salah satunya melalui penyuluh agama baik yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun yang bukan PNS. Berdasarkan data Kementerian agama tahun 2022, Indonesia memiliki 5013 Penyuluh PNS dan 52303 Penyuluh Non PNS (Epa, 2022). Penyuluh-penyuluh tersebut tersebar dalam 34 Provinsi yang ada di Indonesia.

Penyuluh memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan juga menjadi penerang kepada umat agamanya dalam hal pembimbingan moral, mental, dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Harnika, 2020, p. 68). Keberadaan penyuluh agama pada dasarnya adalah untuk memberikan pembinaan kepada umat baik itu penyuluh agama PNS dan NON pada wilayah binaannya (Suhardi, 2018, p.18).

Istilah penyuluh agama mulai dikenal dalam kalangan masyarakat Indonesia setelah dikeluarkannya SK Kementerian Agama RI Nomor 79 Tahun 1985 yang mana pada saat ini diganti dengan SK Menteri Agama RI Nomor 164 Tahun 1996 (Bagas, 2022, p. 49). Pada SK tersebut dijelaskan bahwa penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lebih dalam Mazid et al (2021) menyebutkan bahwa penyuluh agama memiliki tugas yakni untuk melaksanakan penerangan, bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap ajaran agama.

Pada pelaksanaannya pembimbingan ini dilakukan untuk kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu penyuluh agama juga menjabarkan mengenai segala aspek pembangunan dalam kehidupan melalui bahasa dan pelaksanaan agama. Keberadaan penyuluh agama untuk memberikan pembinaan kepada umat sesuai dengan wilayah binaannya (Dwipayana, 2020).

Implementasi pembimbingan dan pembinaan oleh penyuluh agama tidak terlepas dari adanya komunikasi, seperti halnya dalam penyampaian pesan bimbingan, informasi, konseling, advokasi dan pelaksanaan administrasi. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi manusia, karena tanpa komunikasi hubungan antar manusia baik itu secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi (Sikumbang et al., 2019, p. 31).

Komunikasi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, melalui komunikasi seseorang dapat membangun konsep diri, aktualisasi diri serta membangun hubungan dengan orang lain (Hasibuan et al., 2022, p. 1352). Andita et al (2021, p. 117) dalam artikelnya menjelaskan bahwa, dalam menyampaian pesan penyuluh agama harus menguasai kemampuan komunikasi yang baik. Tanpa adanya kemampuan komunikasi yang baik, maka pesan yang disampaikan kepada umat tidak akan maksimal (Sumarwan et al., 2024).

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bagas bahwa, penyuluh agama harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang proses penyuluhan salah satunya adalah komunikasi (Bagas, 2022, p. 49). Apabila penyuluh memiliki keterampilan komunikasi maka dalam menyampaian pesan keagamaan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Secara ringkasnya keterampilan komunikasi yang harus dimiliki yaitu mulai dari perencanaan strategi komunikasi yang tepat, pelaksanaan dan juga evaluasi (Wibawa & Sumarwan, 2023).

Adanya pandemi covid-19 membawa keterbatasan proses komunikasi antara penyuluh agama dengan umat binaannya. Penyebaran virus corona yang terus meningkat menimbulkan kebijakan Pembatasan Sosial Secara Bersekala Besar (Sumarwan et al., 2023). Hal ini mengakibatkan adanya perubahan pola komunikasi di masyarakat dalam berbagai sektor, antara lain adalah pergeseran dari konvensional menuju virtual (Hakim et al., 2021, p. 169).

Aryantari et al (2022, p. 55) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembinaan kepada umat dalam masa pandemi covid-19 mengalami perubahan dari konvensional beralih menggunakan media sosial. Pada kondisi normal sebelum pandemi virus corona pembimbingan kepada umat dapat dilaksanakan secara

tatap muka langsung, namun pada saat pandemi covid-19 hal ini tidak bisa dilakukan karena adanya PSBB.

Selaras dengan hal tersebut, Nugroho et al (2022, p. 61) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penyuluh agama Kristen Non PNS tidak dapat menjalankan bimbingan agama sebagaimana sebelum adanya pandemi covid-19. Tidak sedikit penyuluh agama yang kesulitan dalam melaksanakan tugas pada masa pandemi covid-19. Adanya pembatasan berbagai kegiatan yang termasuk kegiatan keagamaan, dapat menjadi tantangan dan peluang bagi penyuluh dalam berdakwah (Riza & Hidayah, 2021). Penyuluh tidak dapat melakukan kegiatan yang dapat mengumpulkan umat dalam satu ruang tatap muka.

Virus corona sendiri merupakan jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus corona mulai mewabah sejak akhir 2019 di Wuhan, sampai pada akhirnya ditetapkan sebagai pandemi global oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) sejak 11 Maret 2020. Di Indonesia virus corona mulai masuk yaitu pada awal bulan Maret. Data jumlah warga yang positif virus corona hingga 28 Maret mencapai 1.155 orang dan 102 diantaranya meninggal dunia (Widya, 2021).

Adanya virus corona ini menghambat berbagai aktivitas kehidupan masyarakat, seperti kebutuhan masyarakat menjadi terbatas, pekerjaan terganggu, pendidikan terkendala hingga peribadahan secara berjamaah dan kegiatan sosial lainnya terhambat (Haidir et al., 2021). Pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan masyarakat, baik itu sosial dan juga agama. Kondisi ini menuntut masyarakat harus dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada (Armayani et al., 2021, p. 52).

Pengaruh tersebut turut dirasakan oleh penyuluh-penyuluh agama. Penyuluh agama tidak dapat mengumpulkan anggota kelompok binaan di suatu tempat secara bebas, jumlah anggota yang berkumpul sangat dibatasi dan antara penyuluh dengan anggota kelompok binaan tidak dapat berinteraksi secara bebas (Nugroho et al., 2022). Penyuluhan tatap muka secara langsung tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan, beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa dimasa pandemi komunikasi penyuluh agama dilakukan secara online, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial.

Hasil penelitian Husna & Aziz (2021) menyebutkan bahwa salah satu media yang banyak digunakan oleh Da'i dimasa pandemi adalah media sosial Instagram. Selain itu, Hakim et al (2021, p. 177) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh adalah platform Tik Tok. Hal ini dilakukan karena konten dakwah pada platform ini dapat tonton secara berulang ulang, selain itu juga dakwah melalui Tik Tok dapat menjangkau masyarakat luas khususnya generasi milenial.

Keterbatasan komunikasi dalam pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama dimasa pandemi covid-19, diatasi dengan cara yang berbeda-beda oleh setiap penyuluh. Strategi komunikasi yang digunakan sangat beragam, diantaranya banyak platform online dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam proses komunikasi dalam penyampain bimbingan penyuluh agama dimasa pandemi covid-19.

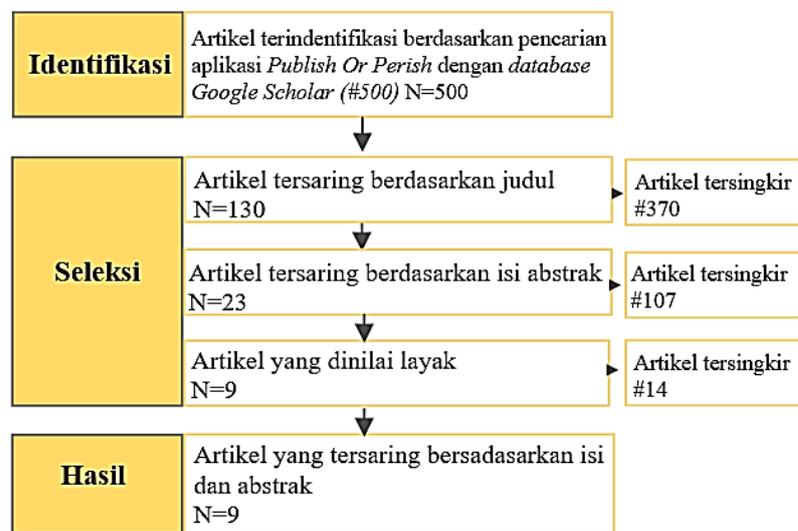
Metode

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Lame (2019, p. 1633) menyebutkan "Sistematis kajian pustaka merupakan cara mensintesis bukti ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu dengan cara yang transparan dan dapat direproduksi, sambil berusaha memasukkan semua bukti yang dipublikasikan tentang topik tersebut dan menilai kualitas bukti ini". Oleh sebab itu SLR merupakan salah satu cara yang ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian dari hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dengan cara yang transparan.

Lebih lanjut Indra & Wahid (2021, pp. 232-233) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa SLR merupakan proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban pertanyaan penelitian. Proses mengumpulkan bukti yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan sesuai dengan kriteria kelayakan yang telah ditentukan sebelumnya (Mengist et al., 2020).

Adapun prosedur penelitian SLR ini sesuai Francis & Baldesari (Hamidah et al., 2022, p. 296) dilakukan dalam langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan pertanyaan penelitian, yakni bagaimana strategi komunikasi penyuluh kementerian agama dalam masa pandemi covid-19 tahun 2021-2022?
2. Mencari literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian dari berbagai media pencarian jurnal nasional. Langkah strategis yang digunakan untuk mempermudah pencarian literatur, peneliti akan fokus pada beberapa kriteria yang dianggap sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan menyeleksi literatur yang dianggap tidak sesuai dengan ketentuan kriteria. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:
 - a. Data yang dipergunakan merupakan data yang berkaitan komunikasi penyuluh kementerian agama dalam masa pandemi covid-19 tahun 2021-2022;
 - b. Data didapatkan dari aplikasi *Publish or Perish* (POP). Marwantika (2022, p. 25) menyebutkan bahwa aplikasi ini didesain untuk menggambarkan metrik sitasi dan metadata yang di ambil dari pengideks seperti *scopus*, *Web of Science*, *Google Scholar*, *Crossref*, *Microsoft Academic* dan *Pubmed*. Pada penelitian ini *database* yang digunakan adalah *Google Scholar*;
 - c. Data yang dipergunakan merupakan data dengan *time lapse* 2021 – 2022.
3. Menyaring dan menyeleksi literatur yang dirasa sesuai. Melalui tahapan ini, pencarian dan pemilihan literatur dilakukan dengan memilih literatur yang sesuai tujuan penelitian dan mampu menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data literatur yang didapatkan, dievaluasi melalui proses *screening* berdasarkan kriteria kualitas yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Adapun proses *screening* artikel sebagai berikut:



Gambar 1. Proses *Screening*/penyaringan artikel
Sumber: hasil *screening* artikel

Berdasarkan proses *screening*/ penyaringan, diperoleh sebanyak 13 artikel penelitian dan skripsi.

4. Menganalisis dan mensintesis literatur-literatur hasil *screening* dengan mengkategorisasikan dan menyajikan kedalam artikel penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai tujuan penelitian.
5. Memeriksa kembali literatur yang telah dipilih dengan hasil yang telah disajikan
6. Menyajikan dan mempublikasikan hasil temuan kajian literatur kedalam artikel ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Pada masa pandemi covid-19, penyuluh agama mejadi salah satu bagian kepanjangan tangan pemerintah dalam menyampaikan informasi terkait aturan-aturan pemerintah dimasa pandemi. Informasi berkaitan covid-19 dalam PSBB ini, banyak dilakukan secara online oleh Penyuluh Agama. Secara lengkapnya berikut ini merupakan penelusuran artikel yang telah di *screening* oleh penulis sesuai dengan fokus dan batasan penelitian. Adapun diantaranya yaitu:

1. Judul : "*Da'wah As An Alternative Approach Covid-19 Health Protocol Campaign*". Penulis dan tahun: Achfandhy (2021). Hasil Penelitian: Penyuluh Agama Islam di Kecamatan menunjukkan bahwa kegiatan dakwah Penyuluh Agama Islam meliputi pengajian, sosialisasi, bakti sosial dan membangun hubungan dilakukan dengan strategi komunikasi multijalur melalui pendekatan komunikasi dialogis dan pendekatan satu arah.
2. Judul : Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun Peradaban Baru Islam Di Masa Pandemi Covid-19. Penulis dan tahun: Riza & Hidayah (2021). Hasil Penelitian: Digitalisasi dakwah sebagai cara membangun peradaban baru di era covid-19 dapat dilaksanakan melalui akun media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, dan akun media lainnya.
3. Judul : Haidir et al (2021). Penulis dan tahun: Eksistensi Dan Peranan Penyuluh Agama Islam Medan Johor Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil Penelitian: PAI Kec. Medan Johor selama masa pandemi Covid-19 secara langsung PAI melakukan bimbingan dan penyuluhan secara tatap muka

sebulan sekali dengan tema “Umat Islam di masa Corona” yang dibagi menjadi beberapa sub judul. Sedangkan secara tidak langsung dilakukan dengan mengupload materi-materi baik dalam bentuk *caption*, artikel singkat ataupun video di media sosial seperti instagram, facebook serta youtube dan juga pada grup whatsapp.

4. Judul : Implementasi Penyuluhan Agama Islam Berbasis Blended Counseling Pada Masa Pandemi Covid_19 Untuk Membentuk Karakter Jama'ah Majelis Taklim Durrotul Hikmah. Penulis dan tahun: Handini et al (2021). Hasil Penelitian: Penyuluh agama islam melaksanakan penyuluhan berbasis Blended Counseling kepada jama'ah majalis taklim dilaksanakan dengan beberapa media social yang digunakan diantaranya yaitu WAG (Whatsapp Group), Tik Tok dan Youtube.
5. Judul : “Implementation of Islamic Religious Counselor Da'wah During the Covid 19. *Formosa Journal of Social Sciences*”. Penulis dan tahun: Ziaulhaq (2022). Hasil Penelitian: Penyuluh Agama Islam Kecamatan Besitang berdakwah dengan menggunakan teknologi media seperti whatsapp, facebook, intagram dan youtube. Kedua, berdakwah kepada kelompok perwiritan yasin dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ketiga, dakwah dengan pendekatan humanis dan persuasif.
6. Judul : Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Bandung Raya. Penulis dan tahun: Nugroho et al (2022). Hasil Penelitian: Penyuluhan yang Efektif bagi Penyuluh Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Bandung Raya adalah metode online, metode penyampaian materi dengan metode diskusi dan media internet.
7. Judul : Pemanfaatan E- Dakwah Sebagai Media Pengarusutamaan Moderasi Beragama Dalam Situasi Pandemi Covid 19”. Penulis dan tahun: Sari (2022). Hasil Penelitian:
Dakwah pada masa pandemi dilakukan melalui media sosial atau *new media* yakni facebook, youtube dan aplikasi Tik Tok.
8. Judul : “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19. Penulis dan tahun: Andita et al (2021). Hasil Penelitian: Pada saat masa Pandemi Covid-19 ini

tata cara penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar adalah melalui Media Sosial dengan memanfaatkan Aplikasi WhatsApp, Facebook, Instagram, Podcast, dan juga aplikasi PINTER Kemenag Kabupaten Gianyar.

9. Judul : Strategi Pembinaan Umat Hindu Berbasis Media Sosial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kementerian Agama Kabupaten Buleleng. Penulis dan tahun: Aryantari et al (2022). Hasil Penelitian: Strategi yang digunakan oleh penyuluh agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Buleleng pada masa pandemi covid-19 yakni dengan memanfaatkan media sosial. Langkah-langkah yang dilakukan yakni dengan menyiapkan materi agama serta program-program pemerintah yang akan disosialisasikan. Materi yang sudah disusun dibagikan melalui *platform* Whatsaap, Instagram, Facebook, Youtube dan media *Live Streaming*.

Hasil dari sembilan artikel penelitian diatas menunjukan bahwa komunikasi penyuluh kementerian agama di masa pandemi covid-19 dalam membina umat menggunakan diantaranya:

1. Penyuluhan dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kabupaten Kalasan yakni dengan mengadakan pengajian, bakti sosial, sosialisasi dan membangun relasi melalui strategi komunikasi multi-track yang dikombinasikan dengan pendekatan komunikasi dialogis serta pendekatan komunikasi satu arah;
2. Melakukan penyuluhan dengan pendekatan digitalisasi dakwah untuk membangun peradaban baru di era covid-19 dengan menggunakan media sosial Instagram, Facebook, Youtube, Twitter untuk menyebarkan nilai-nilai Islam;
3. Penyuluh Agama Islam (PAI) Kecamatan Medan Johor melakukan pembinaan secara langsung dengan rentang waktu satu bulan sekali selama masa pandemi covid-19, dengan tema "Umat Islam di masa Corona". Selain itu dengan cara tidak langsung meliputi mengupload mater-materi dalam bentuk tulisan ataupun video di media sosial seperti, Youtube, *Whatsapp Group* (WAG), Instagram dan Facebook;
4. PAI dalam membentuk karakter Jama'ah Majelis Taklim Dorrotul Hikmah dengan penyuluhan berbasis *Blended Counseling* dengan media sosial WAG, Tik Tok dan Youtube;
5. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Besitang melaksanakan penyuluhan dengan berkdwah memanfaatkan teknologi media seperti Whatsapp, Facebok dan Youtube.

- Selain itu dengan cara melaksanakan penyuluhan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan dengan cara humanis dan persuasif;
6. Penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Kristen Non PNS Diwiyah Bandung Raya dengan metode online dengan menggunakan metode penyampaian materi diskusi.
 7. Melaksanakan penyuluhan moderasi beragama dengan menggunakan pendekatan e-dakwah memanfaatkan media sosial Facebbok, Youtube dan Tik Tok;
 8. Penyuluh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar memanfaatkan media sosial yang berupa Whatsapp, Facebok, Instagram, Podcast dan aplikasi Pintar Kemenag Kabupaten Gianyar.

Pelaksanaan komunikasi bimbingan dan penyuluhan penyuluh Agama dimasa pandemi covid-19 lebih banyak memanfaatkan *platform* media online diantaranya yaitu *new media*. *New media* dimanfaatkan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan-pesan bimbingannya. Sejalan dengan kondisi tersebut, Riza & Hidayah (2021, p. 46) menyebutkan bahwa *new media* memberikan peluang besar bagi kegiatan pembinaan keagamaan karena internet memungkinkan setiap orang mudah mendapatkan informasi dengan cepat dan *real time*.

Keterbatasan ruang dan langkah dalam masa pandemi covid-19 membuka ruang bagi *new media* untuk masuk dalam berbagi sektor sosial manusia. Salah satunya dalam pelaksanaan bimbingan penyuluh agama yaitu dengan memanfaatkan Whatsapp, *Whatsapp Group*, Facebook, Instagram, media podcast dan *live streaming*, Youtube dan juga *Interactive Website*. Selain media online, dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat beberapa penyuluh mengadakan pertemuan dengan menggunakan strategi komunikasi multi-track yang dikombinasikan dengan pendekatan komunikasi dialogis serta pendekatan komunikasi satu arah terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan.

Simpulan

Komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam membimbing umat di masa pandemi covid-19 lebih banyak memanfaatkan *new media* sebagai perantara untuk menyampaikan pesan-pesan bimbingan dan penyuluhan. Adapun media yang digunakan meliputi Whatsapp, *Whatsapp Group*, Facebook, Instagram, media podcast dan *live streaming*, Youtube dan juga *Interactive Website* Selain itu juga beberapa

penyuluh mengadakan pertemuan dengan menggunakan strategi komunikasi multi-track yang dikombinasikan dengan pendekatan komunikasi dialogis serta pendekatan komunikasi satu arah terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan. Media dan strategi komunikasi ini, efektif digunakan untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan di masa pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Achfandhy, M. I. (2021). Da'wah As An Alternative Approach Covid-19 Health Protocol Campaign. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 7(2), 152–166.
- Andita, P. A., Sudiana, I. G. N., & Sukabawa, I. W. (2021). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 01(02), 253–262.
- Armayani, C., Rania, A. A., Gurning, F. P., & Septiani, A. (2021). Meningkatkan Moderasi Umat Beragama pada Masyarakat Desa Pematang Kuala di Masa Pandemi Covid-19. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 52–60.
- Aryantari, K. D. A., Ariyoga, I. N., & Putra, I. N. B. A. (2022). Strategi Pembinaan Umat Hindu Berbasis Media Sosial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kementerian Agama Kabupaten Buleleng. *Comment:Jurnal Mahasiswa*, 5(3), 248–253.
- Bagas, M. A. B. (2022). Treatment Penyuluh Agama dalam Menyikapi Pernikahan Dini Semasa Pandemi Covid-19 ditengah-tengah Masyarakat Suku Sasak. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan ...*, 3(2), 48–54. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1510>
- Dwipayana, A. A. P. (2020). Pemanfaatan Media Infomasi Online Sebagai Strategi Penyuluh Agama Hindu Di Masa Pandemi Covid-19. ... *Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama ...*, 181–190. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/duta/article/view/868%0Ahttp://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/duta/article/view/868/743>
- Epa, K. (2022). *Sistem Elektronik Penyuluh Agama: Sebaran Penyuluh Agama*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://epa.kemenag.go.id/home>
- Haidir, Hizbullah, M., & Harahab, M. G. . . (2021). Eksistensi Dan Peranan Penyuluh Agama Islam Medan Johor Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, IV(2), 230–251. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/148%0Ahttp://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/download/148/126>
- Hakim, F. N. R., Kamaludin, I., & Sujana, S. N. (2021). The New Da'wah Strategy among Millennial Generations through Tiktok During Pandemic. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 7(2), 167. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v7i2.4756
- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C.

- T. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>
- Handini, M. S., Fuadi, S. I., & Suyud, R. E. S. (2021). Implementasi Penyuluhan Agama Islam Berbasis Blended Counseling Pada Masa Pandemi Covid _ 19 Untuk Membentuk Karakter Jama ' ah Majelis Taklim Durrotul Hikmah. *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, VI(2), 214–233.
- Harnika, N. N. (2020). Strategi Komunikasi Melalui Media Visual Penyuluh Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Mataram. *Jurnal SASAK : Desain Visual Dan Komunikasi*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.30812/sasak.v2i2.910>
- Hasibuan, W. A., Abdurrahman, A., & Mailin, M. (2022). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Medan. *Perspektif*, 11(4), 1345–1359. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7979>
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2022). MODERASI BERAGAMA: Urgensi dan Kondisi Keberagamaan di Indonesia. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 49–56.
- Husna, Z. Z., & Aziz, M. A. (2021). DAKWAH MEDIA SOSIAL : POLA DAKWAH PADA MASA PANDEMI COVID 19. 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Indra, D., & Wahid, U. (2021). Tinjauan Literatur: Digital Komunikasi Politik Anies Baswedan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 228–239. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.6198>
- Lame, G. (2019). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEWS: AN INTRODUCTION*. 5-8 AUGUST. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Marwantika, A. I. (2022). Analisis Bibliometrik Tren Kajian Dakwah Pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Journal of Da'wah*, 1(1), 24–41. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1274>
- Mazid, S., Rumawi, Prabowo, W., & Hakim, S. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pelayanan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19. *Journal of Public Administration and Local Government*, 5(1), 76–89. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v5i1.3859>
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, 7, 100777. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777>
- Nugroho, A., Seroh, G. A., & Suradi, N. (2022). Metode Dan Media Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Bandung Raya. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1407(April), 61–81. <https://ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/77%0Ahttps://ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/download/77/55>
- Portal Informasi Indonesia. (2022). *Agama*. Indonesia.Go.ID. <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>
- Riza, M. H., & Hidayah, V. R. (2021). Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun

- Peradaban Baru Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Fastabiq : Jurnal Studi Islam*, 2(1), 45–61. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.33>
- Sari, Y. R. (2022). Pemanfaatan E- Dakwah Sebagai Media Pengarusutamaan Moderasi Beragama Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2).
- Sikumbang, A. T., Effendy, E., & Husna, U. (2019). Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Majelis Taklim Kota Langsa. *At-Balagh*, 3(1), 30–47.
- Suhardi, U. (2018). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 16–25. <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.143>
- Sumarwan, E., Ismoyo, T., Susanto, Suryanadi, J., & Dewi, J. (2023). Implementation of Learning Communication System: A Case Study on Buddhist Religious Teachers in State Elementary School. *Journal of Education, Religious, and Instructions (JoERI)*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.60046/joeri.v1i1.31>
- Sumarwan, E., Kartika, T., Fitria, N., Axelfa Tri Aprilia, A., & Nurwan Indriani, A. (2024). Instagram Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Pemerintah: Studi Pemenang Penghargaan Pembangunan Daerah Tahun 2022 Instagram as Government Development Communication Media: A Study of the 2022 Regional Development Award Winners. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(02), 2023–2124. <https://doi.org/10.46937/21202350795>
- Wibawa, R., & Sumarwan, E. (2023). Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Dalam Mewujudkan Keharmonisan Di Lingkungan Kampus. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IP*, 3(4), 154–161.
- Widya, Y. N. (2021, April 4). Penyebab , Asal Mula , dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia. *Detiknews*, 1–5. <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>
- Ziaulhaq, W. (2022). Implementation of Islamic Religious Counselor Da ' wah During the Covid 19. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(1), 1–10.